

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yaitu berfokus di pengumpulan, analisis, serta interpretasi data dalam bentuk angka. Tujuan utama penelitian kuantitatif untuk menguji hipotesis, menemukan pola, atau tren data. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023.

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian ialah aspek fokus utama di sebuah studi, dengan tujuan memperoleh data objektif, valid dan reliabel. Dalam penelitian ini terdapat empat objek yaitu profitabilitas, tarif pajak, struktur aktiva, dan struktur modal. Profitabilitas, tarif pajak, dan struktur aktiva adalah variabel independen, sedangkan struktur modal adalah variabel dependen.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan berupa data sekunder. Data sekunder yaitu olahan data yang diperoleh lalu dipublikasikan dari pihak lain, tersedia dalam bentuk dokumen, laporan, statistik, atau informasi lain yang relevan dan dapat digunakan untuk mendukung penelitian. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan kesehatan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2023.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data ini dipakai untuk mengukur variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian, berupa laporan keuangan perusahaan yang bersumber melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id.

3.4. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan atribut, berupa manusia, objek, atau kejadian yang menjadi fokus penelitian dalam suatu area atau daerah tertentu yang telah ditetapkan. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) saat ini berjumlah 33 perusahaan menggunakan periode 5 tahun berdasarkan tahun 2019-2023.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Dalam menentukan ukuran sampel (*sample size*) dapat digunakan beberapa rumus statistik, sehingga sampel yang didapat dari populasi tersebut memenuhi persyaratan.

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah purposive sampling. Purposive sampling adalah metode untuk mencari sampel seluruh populasi. Berikut kriteria dalam pengambilan sampel penelitian ini:

1. Perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

2. Perusahaan kesehatan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap secara berurutan periode 2019-2023.
3. Perusahaan kesehatan yang mengalami laba selama periode 2019-2023.

Adapun teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Sampling Perusahaan Kesehatan

No.	Ketentuan	Jumlah
1.	Perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023	33
2.	Perusahaan kesehatan yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap secara berurutan tahun 2019-2023	(11)
3.	Perusahaan kesehatan yang mengalami kerugian selama periode 2019-2023	(5)
	Jumlah Sampel Perusahaan	17
	Total Sampel Penelitian (n x 5 tahun)	85

Sumber: www.idx.co.id

3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

a. Variabel Independen

Menurut Paramita, et al., (2021) variabel independen adalah variabel bebas yang berpengaruh, menjelaskan, serta menyebabkan variasi dalam variabel terikat. Pada studi variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas (X1), tarif pajak (X2), dan struktur aktiva (X3).

b. Variabel Dependen

Menurut Paramita, et al., (2021) variabel dependen adalah permasalahan yang akan diselesaikan oleh peneliti atau tujuan dari penelitian. Suatu penelitian dapat mencakup satu atau lebih variabel terikat tergantung pada tujuan penelitiannya.

Topik penelitian seringkali menekankan penulisan variabel dalam bentuk variabel terikat, karena merupakan fenomena yang perlu dijelaskan. Variabel dependen dalam penelitian yaitu struktur modal (Y).

3.5.2 Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penjelasan atau gambaran umum mengenai konsep atau variabel yang bersifat teoritis. Definisi ini diambil dari teori, literatur, atau pendapat para ahli. Definisi konseptual dapat membantu peneliti untuk memahami variabel yang akan digunakan.

1). Struktur Modal

Struktur modal yang optimal menunjukkan proporsi yang seimbang antara hutang dengan modal. Perusahaan menggunakan modal guna kegiatan operasionalnya dari laba ditahan dan kreditur, sehingga tetap berjalan dengan maksimal.

2). Profitabilitas

Profitabilitas merupakan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasionalnya. Hal ini biasanya dinilai dengan indikator, seperti *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), yang menggambarkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset dan ekuitas untuk menghasilkan laba.

3). Tarif Pajak

Tarif pajak adalah persentase pajak yang dibayarkan oleh individu atau perusahaan dari total pendapatan atau laba yang diperoleh sebagai kewajiban pajak. Tarif pajak menunjukkan seberapa besar proporsi dari laba yang harus dibayar oleh perusahaan kepada negara.

4). Struktur Aktiva

Struktur aktiva adalah kemampuan dari berbagai aset yang berada dalam perusahaan meliputi aktiva lancar (uang tunai, piutang) serta aktiva tetap (tanah dan peralatan). Analisis struktur aktiva sangat penting karena dapat memberikan pemahaman mengenai likuiditas, efisiensi operasional, serta kapasitas perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek dan jangka panjang tepat waktu.

3.5.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan konkret terkait dengan konsep variabel diukur dan diamati dalam penelitian. Definisi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman bagaimana suatu konsep dapat diukur, diobservasi, dan diidentifikasi dalam konteks tertentu, agar menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Definisi operasional pada penelitian ini sebagai berikut:

1). Struktur Modal

Menurut Efendi et al., (2021) perusahaan tidak dapat bertahan tanpa para pemegang saham atau disebut dengan investor. Untuk mencapai hal tersebut, perusahaan harus cerdas dalam mengelola keuangannya. Salah satunya ialah modal, yang dimana modal penting untuk mengelola keuangan perusahaan. Suatu perusahaan memiliki dua sumber modal: equity (modal sendiri) dan hutang (hutang). Hutang jangka pendek disebut juga hutang lancar dan harus dibayar dalam kurun waktu yang tidak melebihi satu tahun. Sedangkan hutang jangka panjang yakni hutang wajib yang dibayarkan lebih dari satu tahun. Rumus yang digunakan untuk menghitung struktur modal dalam penelitian:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2). Profitabilitas

Rasio ini menunjukkan seberapa efektif manajemen perusahaan, seperti laba dari investasi pendanaan dan penjualan. Perusahaan biasanya menggunakan dana internal sebelum utang jika labanya tinggi. Pilihan pendanaan yang tepat untuk perusahaan bergantung pada profitabilitas. Namun, cara untuk menilai profitabilitas dapat berbeda-beda dan tergantung pada perbandingan antara keuntungan dari operasional perusahaan ataupun laba bersih setelah pajak dengan dan modal sendiri Agustiani & Astawinetu, (2024). Rumus yang dipakai untuk menghitung profitabilitas dalam penelitian ini:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3). Tarif Pajak

Tarif pajak menjadi pertimbangan penting bagi para investor dalam memilih investasi saham. Hal ini karena tarif pajak memiliki peran signifikan dalam upaya meningkatkan harga saham Dimas Cahya Aji, (2023). Terdapat korelasi positif pajak terhadap struktur modal sebab peningkatan tarif pajak yang mendorong perusahaan untuk meningkatkan utangnya dikarenakan beban bunga lebih tinggi bisa mengurangi pajak yang dibayarkan Budiono & Septiani, (2018). Dalam penelitian tarif pajak diprosikan dengan tarif pajak efektif, sehingga menggunakan rumus berikut:

$$\text{Tarif Pajak Efektif (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

4). Struktur Aktiva

Rasio ini ialah gambaran jumlah aktiva tetap perusahaan dibandingkan dengan total aktiva yang dimilikinya. Perusahaan besar biasanya memiliki banyak

aktiva, seperti yang ditunjukkan oleh aktiva lancar dan tidak lancar yang dimilikinya Handayani, (2021). Seberapa besar hutang jangka panjang yang diperoleh serta bagaimana struktur modal dapat mempengaruhinya bisa dilihat dari struktur aktiva Lestari et al., (2024). Rumus struktur aktiva yang diukur dalam penelitian ini:

$$\text{Struktur Aktiva (SA)} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.6. Instrumen Penelitian

Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Definisi Variabel	Instrumen	Skala
1.	Struktur Modal (Y)	Rasio perhitungan total hutang dan total ekuitas	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
2.	Profitabilitas (X1)	Rasio untuk mengukur potensi perusahaan dalam memperoleh keuntungan	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
3.	Tarif Pajak (X3)	Rasio ukuran persentase pajak dari laba yang diperoleh	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$	Rasio
4.	Struktur Aktiva (X4)	Rasio untuk mengukur antara aktiva tetap dan total aset	$SA = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: data diolah peneliti 2025

3.7. Metode Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data yang diperoleh yaitu:

- a. Data dokumen laporan keuangan, ringkasan, dan historical pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- b. Studi pustaka: website perusahaan, artikel penelitian terdahulu, dan literature buku

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik yang dilakukan dengan proses pengolahan, pengamatan dan interpretasi angka guna menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, atau menjelaskan hubungan antarvariabel secara objektif dan terukur. Proses ini dilakukan dengan menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial untuk menggambarkan data, menemukan pola, dan membuat generalisasi berdasarkan sampel yang dianalisis.

a. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah serangkaian teknik digunakan agar dapat menyajikan serta mengumpulkan data dalam bentuk ringkasan, sehingga dapat memberikan informasi yang berguna dan mudah dimengerti. Statistik deskriptif juga berfungsi menunjukkan gambaran mengenai data, termasuk pemusatan (mean), standar deviasi, varian, nilai ekstrem (maksimum dan minimum), total keseluruhan serta distribusi data. Analisis ini biasanya dilakukan dengan bantuan grafik, tabel, dan ukuran statistik yang mempermudah peneliti dan analisis dalam memahami karakteristik utama data, menemukan anomali, atau mengidentifikasi pola tertentu (Ghozali, 2018).

b. Uji Asumsi Klasik

1). Uji Normalitas

Menurut Ghozali, (2018) uji ini berfungsi menentukan bagaimana variabel pengganggu atau residual dalam model regresi berdistribusi normal. Diketahui jika uji t dan f menduga bahwa distribusi normal mengikuti nilai residual. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan probability plot serta uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji tersebut jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka datanya normal dan jika signifikansi $< 0,05$ dianggap tidak normal.

2). Uji Multikolinearitas

Ada tidaknya hubungan kuat yang ditemukan antara variabel bebas (independen) adalah tujuan dari pengujian ini. Apabila tidak terjadi multikolinearitas maka nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10.

3). Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan guna mengetahui adakah ketidaksamaan dalam variasi residual dari pengujian satu ke pengujian lainnya di model regresi tersebut. Variasi antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, serta variasi yang berbeda disebut homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan berbagai teknik, seperti plot grafik, park, glejser, dan white test.

4). Uji Autokorelasi

Pada uji ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat kesalahan pengganggu pada periode t dan periode t-1 sebelumnya memiliki korelasi. Masalah autokorelasi menunjukkan bahwa model regresi yang baik adalah regresi

yang bebas dari autokorelasi. Menurut Ghazali, (2018:112) untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi dapat diketahui dengan kriteria *Durbin-Watson* berikut ini:

- 1). Terjadi autokorelasi jika $0 < d < dl$ atau $4-dl < d < 4$
- 2). Tidak terjadi autokorelasi jika $du < d < 4-du$
- 3). Tidak dapat disimpulkan jika $dl \leq d \leq du$ atau $4-du \leq d \leq 4-dl$

Menurut Bahri, (2018:177) pengujian *Durbin-Watson* dapat dilakukan dengan kriteria lain dalam pengujian autokorelasi sebagai berikut:

- 1). Jika $-2 \leq DW \leq 2$, artinya tidak terjadi autokorelasi
- 2). Jika $DW < -2$, artinya terjadi autokorelasi positif
- 3). Jika $DW > +2$, artinya terjadi autokorelasi negatif

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan linier antara satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Model yang akan diuji pada penelitian ini:

$$SM = \alpha + \beta_1 P + \beta_2 TP + \beta_3 SA + e$$

Keterangan:

SM = Struktur Modal

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Variabel Profitabilitas

β_2 = Koefisien Regresi Variabel Tarif Pajak

β_3 = Koefisien Regresi Variabel Struktur Aktiva

P = Profitabilitas

TP = Tarif Pajak

SA = Struktur Aktiva

e = Standar Error

d. Uji Kelayakan Model

Setelah pengujian analisis regresi linier, selanjutnya dilakukan uji kelayakan model guna memahami apakah terdapat korelasi antara variabel independen dan dependen. Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik (uji-F).

a) Uji Statistik F

Uji statistik f digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh simultan seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model regresi dengan tingkat signifikan 0,05. Berikut merupakan syarat pengujian data untuk uji statistik F, yaitu:

1. Apabila hasil signifikansi atau p-value sebesar $< 0,05$, menghasilkan model penelitian yang baik.
2. Apabila nilai signifikansi atau p-value sebesar $> 0,05$, menghasilkan model penelitian tidak baik.

b) Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dihitung untuk mengukur persentase pengaruh tiap variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Ini menunjukkan seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independennya, sementara faktor-faktor lain di luar model menjelaskan sisa variabel dependen.

Nilai koefisien determinan berkisar mulai dari nol hingga satu. Jika nilai R^2 rendah menunjukkan variabel independen hanya menjelaskan sedikit perubahan

yang terjadi terhadap variabel dependen. Namun apabila nilai R^2 mendekati angka satu, maka variabel independen cukup untuk memprediksi variabel dependennya. Adapun kriteria umum dalam uji koefisien determinan R^2 adalah sebagai berikut:

1. $R^2 = 0$ menunjukkan model tidak menjelaskan variasi, sehingga variabel independen tidak memiliki hubungan dengan variabel dependen.
2. $R^2 = 1$ menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan 100% variasi dalam data. Semua variasi dalam variabel dependen bisa dijabarkan melalui variabel independen.
3. R^2 dengan nilai antara 0 dan 1 yang menunjukkan semakin mendekati 1, maka model memiliki kemampuan tinggi dalam menjelaskan variasi data, sebaliknya nilai mendekati 0, mengindikasikan kelemahan dalam model.

e. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan teknik statistik untuk mengevaluasi suatu pernyataan tentang parameter populasi berdasarkan data yang diambil dari sampel. Proses ini melibatkan dua hipotesis yang berlawanan antara lain hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh atau perbedaan dan hipotesis alternatif (H_a) yang menunjukkan adanya perbedaan atau perbedaan.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel Coefficients. Dasar pengujian biasanya dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) (Ghozali, 2018). Adapun kriteria dari uji hipotesis dalam penelitian ini:

1. Jika $\beta = 0$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika $\beta \neq 0$ dan $\alpha > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya, jika $\beta \neq 0$ dan $\alpha < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak
3. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya menyatakan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
4. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

